

## ABSTRAK

Davidson Junior Marthinus Ridho (01406190002)

### **PERAN GURU KRISTEN SEBAGAI AGEN REKONSILIASI DALAM MENGAJAR KELAS *HYBRID* PADA MASA *NEW NORMAL***

(ix + 24 halaman)

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang masif dikarenakan pandemi Covid-19 hingga dunia pendidikan. Perubahan metode pembelajaran menuai beragam pro dan kontra dikarenakan perbedaan kemampuan, fasilitas dan lainya pada siswa. Dampak dari pandemic covid-19 juga berdampak pada pendidikan Kristen. Tiga pendekatan filsafat pendidikan yang disarankan Knight diantaranya: metafisika, epistemologi dan aksiologi. Filsafat pendidikan harus disesuaikan dengan Alkitab sebagai landasan pendidikan Kristen. Guru Kristen berperan sebagai agen rekonsiliasi dalam memulihkan hubungan siswa dan Allah karena, manusia telah jatuh kedalam dosa dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Allah Bapa mengutus Yesus Kristus untuk menjadi syarat keselamatan. Keselamatan merupakan pemberian dari Allah dan tidak bisa diusahakan manusia. Manusia harus menyadari keberdosaan mereka, mengakui keberdosaan terhadap Allah dan mengerjakan daily reconciliation. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Pandangan dunia dan pandangan Kristen memiliki perbedaan yang mendasar dimana manusia memiliki natur yang baik sedangkan dalam Kekristenan manusia memiliki natur berdosa. Guru Kristen memberikan penekanan secara terus menerus terkait keselamatan sebagai pemberian dari Allah dan mengerjakan daily reconciliation sehingga, menghasilkan siswa yang memiliki etika Kristen dan karakter Kristus dalam hidupnya. Guru Kristen harus berusaha dengan inovatif sebagai bentuk dari upaya guru di era digital. Sehingga siswa memiliki minat dan pembelajaran yang efektif.

Referensi: 50 (1998-2022).

## ABSTRAK

Davidson Junior Marthinus Ridho (01406190002)

### **PENERAPAN TEKNIK *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM DIRI SISWA**

(xii + 25 halaman: 1 tabel; 3 lampiran)

Motivasi merupakan suatu pendorong individu untuk melakukan sesuatu yang harus dimiliki. Guru memiliki peran untuk merancang pembelajaran yang menarik. Guru dan siswa harus mampu bekerjasama sebagai upaya memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan motivasi yang berbeda-beda baik internal dan eksternal. Maka dari itu, perlu ada upaya dari seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa dengan cara yang bervariasi. Penulis menggunakan teknik *rules & procedure* sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menstimulus peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa terlihat melalui perilaku siswa dalam kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tepat dan berpartisipasi aktif. Namun, pada saat menjalani PPL 2 di sekolah penulis melihat siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah berdasarkan indikator-indikator yang ada. Adapun upaya penulis meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan teknik *reward & punishment*. Penerapan teknik *reward & punishment* harus dirancang dengan baik dan benar sehingga dapat memenuhi tujuannya. *Reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa atas partisipasi dan perilaku yang diharapkan sehingga dapat dipertahankan. *Punishment* merupakan ganjaran yang diberikan kepada siswa atas perilaku yang tidak diharapkan atau pelanggaran yang bertujuan mencegah terjadinya pengulangan. *Punishment* seharusnya membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang diperbuat bukan untuk memermalukan siswa.

Referensi: 36 (2006-2022).